

KINERJA TENAGA PENGEMUDI MOTOR SAMPAH DALAM PELAYANAN PUBLIK DI KECAMATAN PAAL DUA KOTA MANADO

PERFORMANCE OF WASTE MOTORCYCLE DRIVERS IN PUBLIC SERVICES IN SUB-DISTRICT PAAL DUA, MANADO CITY

Richard Daniel Mantik⁽¹⁾, Michael Mamentu⁽²⁾, Deysi L. N. Tampongangoy⁽²⁾

1) Staf dan peneliti Pemerintah Kota Manado/ASN

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada PS Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: richarddanielmantik@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : Jumat, 12 Maret 2021
Disetujui diterbitkan : Rabu, 28 Juli 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cause of the weak performance of the Garbage Motorbike Driver in Paal Dua District. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. This research was conducted in Paal Dua District, Manado City using research instruments through observation and in-depth interviews to 30 respondents. From the results of the study it was found that the problem in this aspect of timeliness then had an impact on the aspects of quantity and effectiveness. In the aspects of quality, independence and work commitment it was found that there were no fundamental problems that affected the performance of garbage motorbike drivers, on aspects of quality, independence and commitment concluded that in general the drivers of garbage motorbikes in Paal Dua sub-district have strong integrity towards their work. To strengthen the performance of garbage motorbike drivers in Paal Dua sub-district, it must be strengthened or added to the aspect of good infrastructure support, in this case at the TPA, it is necessary to add heavy equipment, the availability of fuel and operators as needed.

Keywords : performance; public service; driver of garbage motorcycle

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab lemahnya Kinerja Tenaga Pengemudi Motor Sampah di Kecamatan Paal Dua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Paal Dua Kota Manado dengan menggunakan instrument penelitian melalui observasi atau pengamatan dan wawancara mendalam pada tiga puluh responden. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Persoalan pada aspek ketepatan waktu ini kemudian berdampak pada aspek kuantitas dan efektifitas, Pada aspek kualitas, kemandirian dan komitmen kerja ditemukan bahwa tidak ada persoalan yang mendasar yang berpengaruh terhadap kinerja para pengemudi motor sampah, pada aspek kualitas, kemandirian dan komitmen memberikan kesimpulan bahwa pada secara umum para pengemudi motor sampah di kecamatan Paal dua memiliki integritas yang kuat terhadap pekerjaan mereka. untuk memperkuat kinerja para pengemudi motor sampah di kecamatan Paal dua, harus diperkuat atau ditambah dengan aspek dukungan infrastruktur yang baik dalam hal ini di TPA perlu diadakan penambahan alat berat, ketersediaan BBM dan operator sesuai kebutuhan.

Kata kunci : kinerja; pelayanan publik; pengemudi motor sampah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jumlah penduduk Kota Manado pada tahun 2020 telah mencapai 527.007 jiwa dengan rincian perempuan 260.742 jiwa dan laki-laki 266.265 (sumber: dukcapil.Manado.kota.go.id). Angka ini merupakan per-tambahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar 522.789 dan tahun 2019 sebesar 525.206, dengan demikian pertambahan jumlah penduduk tiap tahunnya adalah sebesar 0,4 %. Di Kecamatan Paal dua pada akhir tahun 2019 berjumlah 36.315 jiwa sedangkan pada akhir tahun 2020 sebanyak 41.348 jiwa. Meningkatnya angka pertambahan ini adalah sebagai dampak signifikan dari kebijakan pemerintah lokal yang membuka kesempatan ruang usaha yang seluas-luasnya bagi siapapun yang ingin melakukan kegiatan usaha di kota ini. Persoalan lainnya juga adalah Manado menjadi sentra dari berbagai kegiatan dari masyarakat di Sulawesi Utara dan juga di Indonesia bagian timur. Siswa SLTA dari berbagai daerah di Indonesia timur datang untuk melanjutkan studi di berbagai Universitas yang ada di daerah ini, begitu juga berbagai usaha retail yang terus berkembang dalam 10 tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk ini juga secara signifikan memberikan pengaruh pada soal kebersihan kota. Bahwa dengan bertambahnya penduduk maka volume sampahpun bertambah. Data Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya Beracun (PSLB3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) hingga tahun 2019, Kota Manado tercatat memproduksi sampah hingga 409 ton perhari atau 12 ribu ton perbulan atau meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 390 ton perhari, yang dihasilkan oleh populasi penduduk terpadat di Propinsi Sulawesi Utara dengan jumlah penduduk 427.906 jiwa; sedangkan secara khusus di wilayah Kecamatan Paal Dua sendiri, setiap harinya menghasilkan sampah sebanyak 70 kubik sampah rumah tangga atau setara dengan 2100 kubik per bulan, 25200 kubik per tahun. Akan persoalan ini dampak yang dirasakan yaitu Kota Manado tidak lagi meraih gelar Adipura, kemudian persoalan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang ada di Kelurahan Sumompo/Buha setiap harinya

mengalami persoalan baik dari petugas maupun masyarakat sekitar TPA.

Kecamatan Paal Dua dalam pelaksanaan kebijakan ini didukung oleh 30 petugas pengemudi motor sampah, yang melayani pengangkutan sampah di 7 (Tujuh) Kelurahan didalamnya terdapat 52 lingkungan, dan untuk pembagian wilayah tugas masing-masing yang telah diatur sedemikian rupa dalam kontrak kerja yang ada. Namun demikian kenyataannya semenjak kebijakan ini diberlakukan, persoalan yang kompleks tentang persampahan tidak juga kunjung selesai. Di Kecamatan Paal Dua sampah masih nampak tertinggal di tiap-tiap lorong maupun depan rumah warga. mengangkutan sampah oleh para Pengemudi Motor Sampah tidak berjalan konstan, sampah acapkali sudah menumpuk di rumah-rumah dalam beberapa hari, baru kemudian penjemputan/pengambilan dilakukan, atau pengambilan sampah yang dilakukan sudah terlalu siang. Akibat dari hal ini adalah polusi justru berpotensi terjadi di masing-masing rumah penduduk (hasil wawancara kepada beberapa warga masyarakat di kecamatan Paal Dua pada kegiatan pra penelitian). Kondisi ini pada dasarnya jauh dari sasaran atau dikeluarkannya kebijakan ini, dan secara lebih teknis hal ini bertentangan dengan isi dari kebijakan yang dikeluarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi penting untuk dilakukan sebuah research atau penelitian terkait dengan kinerja dari Pengemudi Motor Sampah ini yang kenyataannya juga adalah sebagai pengangkut sampah rumah tangga. Atas dasar penelitian ini diharapkan dapat ditemukan akar permasalahan yang sebenarnya serta dapat ditawarkan “jalan keluar” untuk mengatasinya.

Penelitian Terdahulu

Kebersihan suatu wilayah merupakan suatu persoalan yang sangat menarik untuk dijadikan suatu penelitian. Oleh karenanya banyak penelitian yang sudah dilakukan tentang kebersihan. Misalnya, Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung yang diteliti oleh Paramita Adhinul Putera (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan yang didasarkan pada 3 aspek yakni: organisasi, interpretasi dan aplikasi, pada umumnya sudah

berfungsi dan direalisasikan kendati hasilnya belum sepenuhnya efektif.

Penelitian tentang kebersihan juga dilakukan oleh M. Z. Elamin (2018) tentang “Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa system Pengolahan persampahan ada di Desa Disanah masih Tidak maksimal. Hal ini dilihat dari sikap warga yang sudah biasa membuang sampah sembarangan yaitu seperti Tanah kosong, tambak, selokan juga di pinggiran jalan. Selain itu kesadaran tentang perlunya pengeloaaam sampah juga masih tidak baik. Pengolahan yang dilaksanakan hanya pembuangan yang dilakukan tidak pada tempatnya juga pembakaran. Hal tersebut disebabkan karena tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat sampah di Setiap rumah. Ataupun tempat penampungan sementara (TPS) dan lain-lain.

Dalam penelitian oleh Edi Hartono (2006) tentang “Peningkatan Pelayanan Pengelolaan Sampah Di Kota Brebes Melalui Peningkatan Kemampuan Pembiayaan” menyimpulkan bahwa: Kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang berbuntut pada pada tingkatan pelayanan pengolahan sampah yang masih kurang. Dan dengan membuat pengelompokan baru system penentuan tarif retribusi berdasarkan prinsip proporsional dan subsidi silang serta memperhatikan willingness to pay di masyarakat akan menambah pendapatan pengelolaan sampah, yang nantinya dapat melengkapi biaya dalam meningkatkan pelayanan persampahan. Serta belum efektif dan efisiennya sistem, pengelolaan sampah, sehingga memerlukan biaya operasional dan pemeliharaan yang tinggi.

Dari ketiga penelitian tentang kebersihan ini, penulis ingin meneliti dari perspektif teori yang berbeda, dimana penulis lebih menekankan pada bagaimana seseorang yang bekerja sebagai petugas pengemudi motor sampah dapat melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai yang diharapkan oleh pemerintah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Mengapa Kinerja Tenaga Pengemudi Motor Sampah Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Paal Dua Kota

Manado belum terlaksana sesuai yang diharapkan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui penyebab lemahnya Kinerja Tenaga Pengemudi Motor Sampah di Kecamatan Paal Dua

Manfaat Penelitian

- Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:
- Manfaat Akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan memperkaya pengembangan kualitas khususnya dalam memahami Kinerja Tenaga Pengemudi Motor Sampah dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Paal Dua.
 - Manfaat Praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat hasil rekomendasi akademik untuk memperkuat kebijakan Pemerintah Kota Manado dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Tenaga Pengemudi Motor Sampah yang ada di tingkat kecamatan guna memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama bulan September 2020 sampai bulan November 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Model deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode untuk menjelaskan banyak situasi, banyak kondisi, dan atau berbagai kejadian sosial yang terjadi. Tahap berikutnya adalah berusaha untuk memunculkan realitas ke permukaan sebagai sebuah ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2009: 76).

Kegiatan penelitian ditandai dengan aktivitas mengumpulkan, memproyeksikan dan merumuskan data tentang kejadian yang dialami, hubungan tertentu, aktivitas, pendapat, sikap yang dimunculkan atau tentang kecenderungan, yang nampak dalam proses yang sementara

berlangsung, atau perbedaan yang meruncing serta kerjasama yang dijalankan. Dengan menggunakan desain ini, maka harapannya akan mendapatkan proyeksi kejadian, fakta, sifat serta hubungan fenomenal tentang kinerja tenaga pengemudi motor sampah di Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diolah dan dijelaskan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang langsung di dapat di lapangan melalui metode wawancara mendalam serta yang didapat melalui metode observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Data sekunder adalah data olahan atau data telah disebarkan secara resmi yang bisa didapat dari berita media, dokumentasi dan arsip lembaga terkait lainnya.

1. Data Primer.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil penelusuran di lapangan dan wawancara dengan seluruh narasumber dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari arsip-arsip mengenai kegiatan pengangkutan sampah yang ada di Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan atau sumber informasi sebanyak 30 orang, terdiri dari:

1. 1 orang Camat Kecamatan Paal Dua
2. 14 orang Tenaga pengemudi motor sampah perwakilan dari 7 Kelurahan di Wilayah Kecamatan Paal Dua.
3. 14 orang tokoh Agama & tokoh Masyarakat perwakilan dari 7 Kelurahan.
4. 1 orang Kepala Seksi Kebersihan Kecamatan Paal Dua.

Untuk itu direncanakan untu penelitian ini akan ada 30 orang tenaga pengemudi motor sampah yang akan menjadi sumber informasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penghimpunan data dan ketika penilikan adalah peneliti sendiri. Hal dilaksanakan dengan memanfaatkan alat bantu yaitu alat perekam suara, alat rekam visual (*video recorder*), alat

tulis, serta laptop untuk menampung data hasil penelitian. Adapun materi wawancara dan penilikan adalah diperluas dari berbagai unsur yang disampaikan dalam proposisi.

Teknik Pengumpulan, Pencatatan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam (*in depth-interview*). Wawancara mendalam yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, walaupun disediakan pula pedoman untuk melakukan wawancara. Pedoman wawancara bebas tidak berstruktur berisi daftar pertanyaan yang sifatnya adalah panduan penelitian. Dalam mengumpulkan data, dikonsepsikan akan dilakukan dialog lisan dengan secara bebas dan informal dengan narasumber mengenai kenyataan yang ada serta informasi pengangkutan sampah yang ada di Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Prosedur Penelitian, Pengumpulan dan Analisis Data

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian.

Pada tahap pra penelitian ini peneliti membuat kerangka penelitian, memilih lokasi penelitian, penilaian kondisi fisik area penelitian, penentuan para narasumber atau informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mempersiapkan diri untuk dapat masuk dan menyesuaikan dengan lingkungan dan pola kehidupan dari objek penelitian. Ini dibutuhkan dalam konteks untuk membangun kepercayaan dari objek yang diteliti, serta mendorong kepada nuansa akademik.

2. Tahap Pengumpulan dan Analisis data. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan para informan. Kegiatan wawancara dilakukan di 7 Kelurahan (pada waktu itu) dan tempat-tempat lainnya yang terkait dengan objek penelitian. Selanjutnya, data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data dokumen dan arsip. Selanjutnya data dan informasi yang diperoleh, direduksi atau dipilah-pilah, kemudian dilakukan *focusing* dan penyederhanaan

terhadap catatan lapangan. Reduksi dilakukan dengan cara membaca transkrip, hasil wawancara, catatan pengamatan atau dokumen yang akan dianalisis. Selanjutnya adalah membuat catatan atau memo atas data, ringkasan serta mengelompokan data dan kemudian dibuatkan partisi. Setelah tahap ini selesai maka dilakukan penampilan data. Ini merupakan tahapan yang penting, karena setelah data yang berupa kumpulan data dan informasi yang terorganisir ditampilkan, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada dasarnya tampilan data adalah berupa teks, gambar, grafik, tabel, bagan dan teks naratif atau berbentuk kutipan-kutipan. Selanjutnya kegiatan ini diakhiri dengan perumusan kesimpulan, meskipun penarikan kesimpulan sudah dilakukan semenjak data pertama terkumpul. Pada dasarnya penelitian memperlakukan data sebagai temuan awal yang masih terbuka terhadap perubahan. Kesimpulan akhir adalah pada saat tahap pengumpulan data telah selesai dilakukan.

3. Tahap penyelesaian (finalisasi) Penelitian. Penyelesaian penelitian akhir adalah memuat temuan penelitian, tetapi selain itu juga menguraikan hasil interpretasi dan eksplanasi temuan-temuan penelitian dan penarikan kesimpulan penelitian, verifikasi, perumusan dalil-dalil dan rekomendasi akademik, serta rekemonedasi pragmatis yang terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi, yaitu data hasil wawancara di pisahkan, di kelola, di analisa lalu kemudian di jelaskan berdasarkan pandangan peneliti yang nantinya di uji atau di carikan teori lainnya yang memperkuat pandangan peneliti atas data primer. Hal ini harus dilaksanakan dalam analisa kualitatif, oleh sebab pada hakekatnya kesimpulan peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat subjektif. Untuk itu agar supaya kesimpulan peneliti atas data bisa diterima, maka harus ditunjang oleh adanya teori terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Sejarah Singkat Kecamatan Paal Dua

Paal Dua berasal dari kata Paal (bahasa Belanda), yang artinya patokan atau batas tiang. Topografi Kecamatan Paal Dua berbentuk daratan dan perbukitan. Rata-rata ketinggiannya 3 mdpl. Status Kecamatan Paal Dua awalnya dimulai dari lingkungan. Tahun 1960-an, namanya adalah lingkungan Paal Dua Ranomuut. Kemudian statusnya meningkat menjadi salah satu Kelurahan di Kecamatan Tikala. Pada tahun 2012 tentang perubahan atas Perda No. 5 Tahun 2000 tentang pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Manado, Kelurahan Paal Dua di mekarkan dari Kecamatan Tikala dengan status sebagai kecamatan. Pemekaran Paal Dua sebagai Kecamatan di resmikan pada tanggal 17 Agustus 2012 oleh Walikota Manado Bpk. G.S.Vicky Lumentut. Kecamatan Paal Dua didalamnya terdapat 7 (tujuh) Kelurahan dan 52 Lingkungan, diantaranya:

- Kelurahan Kairagi Weru terdiri dari 7 Lingkungan
- Kelurahan Paal Dua terdiri dari 10 Lingkungan
- Kelurahan Dendengan Luar terdiri dari 4 Lingkungan
- Kelurahan Dendengan Dalam 7 Lingkungan
- Kelurahan Ranomuut 8 Lingkungan
- Kelurahan Perkamil 8 Lingkungan
- Kelurahan Malendeng 8 Lingkungan

Sejak tahun 2012, Kecamatan Paal Dua sudah memiliki Camat deifiitf sebanyak 5 orang di antaranya:

- Argo Sangkay, SP, Aj. Ak (2012 – 2014)
- Reyn Heydemans, SE, Ak, M.Si (2014 – 2017)
- Marthen Kapojos, S.Sos, M.Si (2017)
- Glennstiano F. Kowaas, SH., MH (2017 – Sekarang)

Gambaran Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian terdiri dari :

- a. Batas-batas Wilayah :

Utara : Kecamatan Singkil

Timur : Kecamatan Mapanget/Kabupaten Minahasa Utara

Selatan : Kecamatan Tikala/Kecamatan Wenang

Barat : Kecamatan Singkil

b. Luas Wilayah :

Kecamatan Paal Dua memiliki luas wilayah ± 949.50 ha, dengan perincian wilayah sebagai berikut:

- Kelurahan Kairagi Weru ± 260 ha,
- Kelurahan Paal Dua ± 220 ha,
- Kelurahan Dendengan Luar ± 45.06 ha,
- Kelurahan Dendengan Dalam ± 63 ha,
- Kelurahan Ranomuut ± 134.65 ha,
- Kelurahan Perkamil ± 75.79 ha, dan
- Kelurahan Malendeng ± 151 ha.

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Paal Dua sampai akhir tahun 2020 berjumlah 41.348 jiwa, jumlah perempuan 20.883 jiwa dan jumlah laki-laki 20.465 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 11.795 KK.

Skema Pengorganisasian Tenaga Pengemudi Motor Sampah

Skema pengorganisasian merupakan garis hirarki yang masing-masing individu memiliki posisi dan fungsi masing-masing. Dapat dilihat bahwa petugas pengemudi motor sampah merupakan tanggung jawab dari seorang Camat, yang kemudian dibantu oleh seorang Sekretaris, tetapi juga memiliki penganggung jawab seorang Kepala Seksi Kebersihan yang nantinya langsung mengatur secara teknis pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari seluruh petugas kebersihan yang ada di wilayah kecamatan, khususnya di Kecamatan Paal Dua.

Hasil Wawancara

Beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Informan SP

Informan SP, seorang laki-laki berumur 43 tahun berpendidikan S2 selaku tokoh masyarakat di Kelurahan Perkamil mengatakan bahwa kinerja dari para petugas pengemudi motor sampah sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan. Ketika ditanya apakah sudah tahu tentang cara kerja pengemudi motor sampah informan mengakui bahwa belum mengetahui secara detail, akan tetapi petugas yang ada sudah melaksanakan tugas setiap hari, namun untuk waktu pengangkutan masih belum teratur, dimana kadangkala pengangkutan dilaksanakan jam 06.30 pagi bahkan pernah tidak ada pengangkutan sama sekali. Akan persoalan itu mau tidak mau informan akan menunggu untuk pengangkutan pada keesokan harinya.

Ketika disinggung bagaimana ketika masyarakat memiliki keluhan mengenai pengangkutan, apakah ada respon baik dari petugas, informan menyampaikan bervariasi. Kadangkala ketika ada keluhan akan terlayani secara cepat dan memuaskan. Menurut informan alasan dari pengangkut masih menunggu untuk pengangkutan di wilayah lingkungan lain. Akan hal itu, harapan besar dari SP, untuk meningkatkan kinerja dari petugas pengemudi motor sampah adalah dengan jalan menambah jumlah pengangkut, agar supaya di masing-masing lingkungan dapat terlayani dengan baik.

2. Informan JP

Informan JP seorang laki-laki berusia 53 tahun, pendidikan terakhir SMA, selaku tokoh masyarakat di Kelurahan Paal Dua. Ketika ditanya apakah tahu tentang petugas pengangkut informan mengatakan bahwa tahu bahkan untuk cara kerja mereka pun sudah mengetahui dengan jelas. Akan tetapi pengangkutan belum dilakukan setiap hari bahkan tidak mengangkut sebanyak 2 (dua) ret. Informan mengakui bahwa pelayanan pengangkutan belum memuaskan khusus di wilayah tempat tinggal dan sekitar informan.

Pengangkutan yang tidak dilakukan setiap hari, mengakibatkan seluruh warga tetap menggantung sampah di pagar masing-masing sehingga membuat udara yang kurang nyaman. Akan tetapi ketika ada keluhan dari warga, petugas dengan sigap menangani. Oleh karenanya informan mengharapkan agar dari pihak Kecamatan sering malukakan sidak agar dapat mengetahui hasil kerja dari para tenaga pengemudi motor sampah.

3. Informan DM

Informan DM seorang laki-laki berusia 56 tahun, berpendidikan S1, selaku tokoh masyarakat di Kelurahan Dendengan Luar. Ketika ditanya apakah mengetahui petugas pengemudi motor sampah, informan mengiyakan tetapi belum sepenuhnya tahu apa saja tugas dari para petugas tersebut.

Informan menjelaskan tentang pengamatannya bahwa, petugas yang ada di wilayah tempat tinggalnya pada umumnya sudah baik, akan tetapi sebenarnya masih banyak yang perlu diperbaiki, diantaranya jumlah ret yang harusnya dua kali masih belum maksimal; begitu

juga dengan proses pengangkutan yang kadang hanya asal angkut tanpa membersihkan sisa-sisa sampah. Ketika ada keluhan warga juga ditanggapi dengan baik. Informan pernah berdiskusi sedikit dengan petugas pengangkut, dan mendapati bahwa memang kadangkala mendapat kendala karena wilayah yang bukan hanya satu lingkungan, akan tetapi banyak yang mengangkut di dua lingkungan sekaligus. Harapan informan bahwa harus diperhatikan oleh pemerintah kedepan agar supaya setiap lingkungan memiliki satu armada pengangkutan.

Aspek-aspek Kinerja Tenaga Pengemudi Motor Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan merujuk pada teori kinerja yang dikemukakan oleh Robin (2006) tentang kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian, dan komitmen kerja) ke 6 (Enam) aspek tersebut yang mempengaruhi Kinerja Petugas Pengemudi Motor Sampah dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Paal Dua, yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petugas pengemudi motor sampah melaksanakan tugas sudah baik tapi belum sesuai dengan yang diharapkan. Petugas tidak melihat kembali tugas dan kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kontrak kerja, dimana melaksanakan tugas bukan hanya mengangkut sampah, akan tetapi di dalamnya sudah termasuk membersihkan sisa-sisa sampah, memilah sampah, dan perawatan motor sampah yang ada. Mutu dari para petugas masih kurang sesuai, dimana sesuai dengan hasil wawancara dari informan nomor 3 berinisial TS berusia 52 tahun, seorang perempuan, berpendidikan S2 yang mengatakan bahwa pengangkut tidak mau mengambil sampah yang sudah digantung, dan mereka katakan bahwa harus warga yang langsung membuang sendiri ke dalam bak motor. Akan hal tersebut, maka kualitas seorang pengangkut masih jauh dari harapan karena

sesuai yang dikatakan oleh Bernardrin (1993:133) bahwa Kualitas merupakan Tingkatkan dimana hasil kegiatan yang dikerjakan mendekati sempurna, artinya mengikuti cara-cara yang tepat dan performa kegiatan atau pemenuhan hasil yang diharapkan dari sebuah aktivitas.

2. Kuantitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuantitas para petugas pengemudi motor sampah di Kecamatan Paal Dua sudah sesuai dengan yang diharapkan, dimana seluruh petugas melaksanakan tugas sebanyak 2 (dua) ret setiap hari. Dan ketika dilihat dilapangan, pada kenyataannya penulis pernah melakukan pengamatan secara langsung, dan memang benar adanya ditemukan bahwa semua petugas pengemudi motor sampah melaksanakan pada setiap hari di saat pagi dan sore hari. Ketika ditanya kepada para stakeholder dan masyarakat, seperti yang tertuang dalam wawancara pertanyaan, secara keseluruhan mengatakan seluruh motor sudah melakukan pengangkutan sebanyak 2 ret, hanya saja kadangkala terdapat petugas yang tidak melaksanakannya dikarenakan terkendala motor yang rusak. Setiap hari para petugas melaksanakan pengangkutan pada ret pertama diantara pukul 06.00 – 10.00 pagi. Dalam kurun waktu kurang lebih 4 jam, para petugas sudah bisa dikatakan baik, karena rata-rata pengangkut dapat menyelesaikan dengan baik ret pagi. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari Mangkunegara (2011:57) yang mengatakan bahwa kuantitas merupakan seberapa lama waktu pekerja melakukan tugasnya dalam sehari, bahkan durasi kerja dari masing-masing petugas pengemudi motor sampah.

3. Ketepatan Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petugas pengemudi motor sampah masih jauh dari harapan, dimana ketepatan waktu yang ditemukan dilapangan, tidak sesuai dengan yang tertuang di dalam kontrak kerja. Hal ini pun ketika ditelusuri oleh penulis, masih banyak yang lalai, malas, bahkan ada yang mengaku bahwa yang terpenting adalah

pengangkutan terlaksana walaupun waktu tidak di taati.

Hal inipun sesuai dengan yang dikatakan oleh informan DSF, seorang stakeholder, yang mengatakan masih banyak petugas tidak melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dalam kontrak kerja yang telah ditandatangani. Begitu juga pendapat dari Setiawan (2014:147) yang mengatakan bahwa ketepatan waktu merupakan kesanggupan karyawan dalam melaksanakan peraturan perusahaan yang berhubungan dengan ketepatan waktu masuk/pulang kerja dan jumlah kehadiran.

4. Efektivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas di wilayah Kecamatan Paal Dua yang memiliki 52 lingkungan tersebar di 7 kelurahan, merupakan salah satu faktor yang membuat seluruh pengemudi motor sampah tidak maksimal. Jumlah tenaga pengemudi sebanyak 30 yang dibagi setiap petugas melayani 2 lingkungan, membuat para petugas kadang kala tidak mampu menjalankan tugas tepat waktu. Hal ini memang ditemukan dilapangan, sesuai dengan pendapat dari informan DM nomor 5 dan beberapa informan lainnya bahwa setiap warga masih saja harus menunggu petugas datang terlambat dikarenakan masih melayani di lingkungan tetangga. Begitu juga dari kendaraan yang masih terbatas, bahkan kerusakan kendaraan yang masih menjadi kendala utama keterlambatan pengangkutan dikarenakan usia kendaraan yang sudah seharusnya ada peremajaan. Hal ini juga tentunya sama seperti halnya pendapat dari Robbins (2006) yang mengatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat pemanfaatan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan tujuan meningkatkan hasil dari setiap unit dalam pemanfaatan sumber daya. Oleh karenanya akan lebih maksimal ketika setiap sumberdaya kendaraan dimanfaatkan sesuai dengan kapasitas kendaraan.

5. Kemandirian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap petugas sudah ditemui mampu bekerja secara mandiri, tidak lagi tergantung dengan orang lain. Bahkan ada di antara pengemudi yang bisa menjadi motivator bagi teman-teman yang lain, baik dalam hal perilaku maupun kesopanan dalam melaksanakan tugas pengangkutan terhadap warga yang kadang kala sering mengeluh ke atasan yang ada di kantor Kecamatan tentang sikap dan tingkah laku dari para petugas, bahkan para informan pun secara keseluruhan setuju dengan kemandirian dari para petugas pengemudi motor sampah. Hal ini juga sesuai yang dikatakan oleh Poerwadarminta (2007:221) yang mengatakan bahwa mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan.

6. Komitmen Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petugas pengemudi motor sampah memiliki komitmen kerja yang kuat. Dari daftar hadir yang ada di Kecamatan menunjukkan bahwa tidak ada satupun petugas pengemudi motor sampah yang tidak melaksanakan tugas setiap harinya. Hal ini menandakan bahwa seluruh petugas memiliki komitmen untuk bekerja tanpa alasan apapun, bahkan sesuai juga dengan pendapat dari Robbins (2006) yang mengatakan bahwa komitmen kerja merupakan suatu tingkatan dimana karyawan memiliki komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Berdasarkan keenam aspek yang telah diteliti, bahkan hasil yang ditemukan di lapangan, ternyata menurut asumsi saya, maka untuk lebih meningkatkan kinerja dari para petugas pengemudi motor sampah, alangkah baiknya ditambah dengan Aspek dukungan infrastruktur. Dalam arti dukungan infrastruktur yang ada di lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah yang paling

menentukan untuk mendongkrak kinerja para petugas yang ada di wilayah di seluruh Kota Manado. Apa yang penulis dapati adalah, ketika para petugas pengemudi motor sampah tidak maksimal, dikarenakan kendala yang terjadi di TPA ketika mobil truck sampah yang terparkir sehari-hari di lokasi TPA karena alat pengangkut rusak, habis BBM, maupun kendala operator. Hal ini menyebabkan seluruh mobil truk yang mengangkut sampah di TPSS tidak bisa melaksanakan pengangkutan, kemudian menimbulkan masalah baru dimana sampah yang menumpuk dan pada akhirnya seluruh pengemudi motorpun tidak bisa membuang sampah di TPSS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan merujuk pada teori kinerja dari Robin (kualitas, Kuantitas, Ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian, komitmen kerja), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persoalan belum optimalnya kinerja tenaga pengemudi motor sampah terletak pada aspek ketepatan waktu. Persoalan pada aspek ketepatan ini kemudian berdampak pada aspek kuantitas dan efektifitas.
2. Hasil eksplorasi yang mendalam (wawancara mendalam) terhadap para pengemudi motor sampah ditemukan bahwa lemahnya aspek ketepatan waktu adalah merupakan akibat dan bukan penyebab. Maksudnya adalah persoalan pada aspek ketepatan waktu merupakan akibat dari buruknya instrument pendukung lainnya dari kebijakan ini (Perwako kota Manado Nomor 16 Tahun 2016).
Komponen penjemputan/pengambilan sampah di TPSS di kecamatan, tidak dapat melakukan fungsinya dengan waktu yang konstan. Inilah ternyata yang menyebabkan sampah menumpuk di rumah-rumah penduduk, akibat dari para pengemudi sampah belum dapat melakukan tugas dan kewajibannya karena sampah yang diambil sebelumnya,

harus menunggu dijemput oleh truck pengangkut sampah.

3. Hasil penelusuran yang lebih mendalam, ditemukan pula bahwa keterlambatan penjemputan ini bersumber pada persoalan sudah tidak mampunya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) untuk menampung sampah di kota Manado.
4. Pada aspek kualitas, kemandirian dan komitmen kerja ditemukan bahwa tidak ada persoalan yang mendasar yang berpengaruh terhadap kinerja para pengemudi motor sampah. Dapat disimpulkan demikian oleh karena dari hasil penelitian terbukti, semua tugas dilaksanakan oleh para pengemudi motor sampah segera setelah truk pengangkut sampah tuntas melaksanakan tugasnya. Hasil pengamatan lapangan memperlihatkan Pengemudi motor sampah segera datang menjemput sampah di rumah-rumah setelah sampah di motor sampah mereka diangkut oleh truk sampah.
5. Hasil positif pada aspek kualitas, kemandirian dan komitmen memberikan kesimpulan bahwa pada secara umum para pengemudi motor sampah di kecamatan Paal dua memiliki integritas yang kuat terhadap pekerjaan mereka.

Dengan demikian temuan baru dari penelitian ini adalah bahwa selain aspek, kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian, serta komitmen kerja. Maka untuk memperkuat kinerja para pengemudi motor sampah di Kecamatan Paal Dua, harus diperkuat atau ditambah dengan aspek dukungan infrastruktur yang baik dalam hal ini di TPA perlu diadakan penambahan alat berat, ketersediaan BBM dan operator sesuai kebutuhan.

Saran

Kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka penulis memiliki saran dari penelitian ini, yakni saran akademis dan saran praktis, diantaranya:

1. Saran Akademis

Selain aspek kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian, seta komitmen kerja. Maka pengukuran kinerja juga harus ditambah dengan aspek kualitas infrastruktur pendukung.

2. Saran Praktis

- a. Pemerintah kota Manado harus segera mencari dan menetapkan lokasi baru untuk TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah. Karena akar masalah dari lemahnya kinerja Tenaga Pengemudi Motor Sampah adalah bersumber pada sudah jenuhnya TPA yang ada. Karena pada dasarnya lemahnya kinerja Pengemudi motor sampah merupakan representasi dari lemahnya pengelolaan sampah secara keseluruhan oleh pemerintah kota Manado.
- b. Harus segera dilakukan peremajaan infrastruktur kebijakan terutama motor pengangkut sampah yang sebagian besar kondisinya sudah hampir tidak layak pakai, oleh karena korosi akibat terkontaminasi bahan kimia atau zat asam dari buangan sampah penduduk.
- c. Harus dilakukan penganggaran untuk perawatan motor sampah secara berkala, agar supaya dapat dilakukan efisiensi anggaran,
- d. Pemerintah Kota Manado harus segera mengupdate apresiasi (honor) untuk para pengemudi motor sampah, karena akan berpengaruh positif pada integritas mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya..
- e. Harus dilakukan kontrol atau pengawasan berkala oleh Pemerintah tingkat Kecamatan terhadap para petugas pengemudi motor sampah. Untuk menngontrol “perlakuan” mereka terhadap motor sampah yang dipercayakan kepada mereka. Disarankan pula bahwa jika dimungkinkan disediakan lahan yang cukup, untuk parkir motor sampah. Sehingga seluruh petugas melaksanakan atau selesai melaksanakan tugas, sesuai jam yang sudah ditentukan dan mengembalikan motor di halaman parkir sudah tersedia.
- f. Para petugas pengemudi motor sampah bisa diberikan penghargaan ataupun reward. Hal ini bisa menjadi motivasi yang lebih lagi untuk melakukan tugas dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A. Anwar Prabu, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Walikota Manado Nomor 16 Tahun 2016, tentang Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan Kebersihan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado Kepada Pemerintah Kecamatan Se-Kota Manado.
- Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Robbins, P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia, jilid pertama, Jakarta. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Setiawan. 2014. *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Berkat Anugerah*. Denpasar. Universitas Udayana.